



**PPDB Kelas KKO, Minim Pertandingan Dua Tahun Pandemi**

## Seleksi Andalkan Rekomendasi Klub

**JOGJA, Radar Jogja** - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja menyediakan ruang khusus bagi siswa dengan keahlian olahraga. Bahkan seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) untuk kelas khusus olahraga (KKO) sudah digelar sejak Mei lalu. Tapi minimnya pertandingan, membuat seleksi mengandalkan surat rekomendasi klub.

↳ Baca Seleksi... Hal 3

## Seleksi Andalkan Rekomendasi Klub

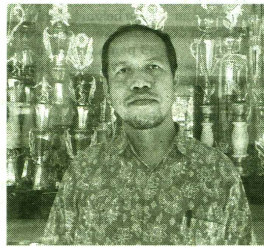
Sambungan dari hal 1

Sekolah yang menaungi KKO di Kota Jogja adalah SMPN 13 Jogja. Waka Kesiswaan SMPN 3 Jogja Ahmad Suryani mengatakan, sekolahnya memiliki dua lokal KKO dengan lebih dari 10 cabang olahraga (cabor). Antara lain voli putra, voli putri, catur, sepakbola, tenis meja, panahan, taekwondo, atletik, renang, dance, dan senam. "KKO tahun ini kami mengambil dua kelas atau sebanyak 68 siswa," beber Ahmad saat diwawancarai *Radar Jogja* di kantornya, kemarin (14/6).

Namun, Ahmad menyelaskan PPDB tahun ajaran 2022/2023 yang masih minim sertifikat. Akibat dari minimnya pula pertandingan olahraga yang terselenggara selama dua tahun pandemi. Jadi dalam ketentuan PPDB KKO, calon siswa hanya perlu mempunyai rekomendasi dari klub. "Meski tidak memiliki sertifikat, mereka tetap bisa mendaftar," jelasnya.

Mekanisme PPDB KKO pun harus dilakukan secara *offline*. Berkas yang dibutuhkan diserahkan oleh calon siswa dan walinya ke sekolah. "Kemudian tes cabang di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sesuai cabor yang dipilih," jabarnya.

Terpisah, Forum Pemantau In-



SETI FATMAH/RADAR JOGJA

**BISA MENDAFTAR:** Waka Kesiswaan SMPN 3 Jogja Ahmad Suryani menyebut, minimnya sertifikat akibat minim pertandingan olahraga selama dua tahun pandemi, menjadikan calon siswa hanya perlu mempunyai rekomendasi dari klub.

dependen (Forpi) Kota Jogja menyisir potensi kecurangan PPDB reguler. Anggota Forpi Kota Jogja Baharuddin Kamba menyebut beberapa sekolah favorit jadi lokasi pemantauan, antara lain, SMPN 5, SMPN 8, dan SMPN 10 Kota Jogja. "Lembaga kami menemukan adanya indikasi kecurangan berupa 'nebang' dalam Kartu Keluarga atau CI. Modusnya famili lain," lontarnya.

Dalam pemantauan diketahui rata-rata calon siswa baru yang dinyatakan lolos berjarak kurang dari 500 meter atau 0,5 kilometer. Bahkan ditemukan calon siswa yang memiliki jarak antara rumah ke sekolah hanya 0,013 atau 13 meter. "Tentu hal ini perlu ditelusuri lebih lanjut oleh pihak

Disdukcapil Kota Jogja. Untuk menyakinkan, apakah calon siswa baru tersebut benar warga setempat atau bukan," cetusnya.

Selain itu, didapati calon siswa baru yang memiliki nilai ASPD kurang dari 100 untuk tiga mata pelajaran. Tapi tetap nekat mendaftarkan diri di SMP favorit. Dipahami, ini jadi tantangan bagi sekolah. "Kami mengingatkan kembali kepada orang tua siswa, khususnya yang memiliki kekurangan dalam hal akademik. Jangan memaksakan anaknya bersekolah di sekolah negeri yang dianggap favorit. Kecuali dalam perjalanan proses belajar mengajar nantinya siswa tersebut tekun, rajin dan disiplin dalam belajar," sebutnya. (fat/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005